

Hubungan Tugas Peran dan Fungsi Keluarga dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016

Narmi, Sri Asriani Sarwin

Staf Pengajar S1 Keperawatan

STIKES KARYA KESEHATAN KENDARI

Abstrak

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007, Beberapa wilayah di Indonesia akan mengalami ledakan jumlah penduduk lansia pada tahun 2010 hingga tahun 2020. Jumlah lansia diperkirakan naik 11,34% dari jumlah penduduk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan tugas peran dan fungsi keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di kelurahan lapulu kecamatan abeli kota kendari 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kolerasi observasi. Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. Jumlah responden 34 dari 226 lanjut usia, di ambil dengan metode Purposive Sampling. Data di olah secara univariat, analisa bivariat dengan *Chi-square* di olah dalam bentuk cross tab dengan alpha 0,05. Pengolahan data dengan menggunakan peangkat computer program SPSS versi 20.0. Hasil uji *Chi-square* di dapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: (1) ada hubungan tugas keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. (2) ada hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. (3) ada hubungan fungsi keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan abeli Kota Kendari.

Kata Kunci : Tugas, Peran, Fungsi dan Kemandirian lansia

Abstract

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2007, Several areas in Indonesia will experience the explosion of the elderly population in the years 2010 to 2020. The number of elderly is expected to rise 11.34% of the total population of Indonesia. This study aimed to Know the role and function assignment relationship with the independence of elderly families in fulfilling their daily activities in the village Lapulu Abeli city districts kendari 2016. This study uses this type of research correlates observation. The research was carried on in the Village Lapulu Abeli District of Kendari. The number of respondents 34 of 226 elderly, was taken with purposive sampling method. Data in though univariate, bivariate analysis by chi-square on though in the form of a cross tab with alpha of 0.05. Peangkat data processing using the computer program SPSS version 20.0. Chi-square test results in getting smaller probability value of $\alpha = 0.05$. It concluded that: (1) there is a connection with the independence of elderly family duties in fulfillment of daily activities in the Village Lapulu Abeli District of Kendari. (2) there is a connection with the independence of elderly family role in fulfilling the daily activities in the Village Lapulu Abeli District of Kendari. (3) No correlation function with the independence of elderly families in fulfilling their daily activities in the Village Lapulu Abeli District of Kendari.

Keywords : Tasks, Roles, Functions and independence of the elderly

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah dan proporsi lanjut usia di indonesia merupakan tantangan cukup berat bagi pemerintah dan masyarakat, terutama karena masih besarnya jumlah lanjut usia yang mengalami berbagai bentuk pemasalahan. Beban sosial yang menyertai perkembangan jumlah lanjut usia, antara lain karena tingkat pendidikan dan kesejahteraan sosial dari mereka masih

rendah, menurunnya produktivitas kerja sebagai akibat berbagai penyakit kronis maupun penyakit degeneratif serta faktor kemiskinan, keterlantaran dan kecacatan (Rafikah A, 2006).

Sesungguhnya bentuk, siklus dan fungsi keluarga secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap kesehatan setiap anggota keluarga, baik kesehatan fisik maupun mental. Sebaliknya keadaan kesehatan juga berpengaruh terhadap bentuk, siklus dan fungsi keluarga. Peran keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga antara lain: menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan status sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spritual bagi lansia.

Berdasarkan rekapitulasi data penduduk Kelurahan Lapulu tahun 2012, jumlah penduduk sebanyak 3.964 jiwa. Dari data tersebut jumlah lansia yang berada di kelurahan Lapulu sebanyak 226 orang. Usia 46-50 tahun berjumlah 175 orang, usia 51-55 tahun berjumlah 123 orang, usia 56-60 tahun berjumlah 107 orang, usia 61-65 tahun berjumlah 59 orang, usia 66-70 tahun berjumlah 64 orang, dan usia 71 tahun ke atas berjumlah 50 orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dari 18 orang lansia hanya sebagian kecil lansia yang dapat melakukan aktivitas sehari-hari. 6 orang lansia dapat melakukan aktivitas seperti olahraga, rekreasi, kegiatan keagamaan, menyalurkan hobi dan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Kebersihan diri para lansia masih kurang, Hal ini ditunjukkan pada 4 orang lanjut usia nampak kuku yang panjang dan kotor, memiliki gigi kotor, pakaian tidak rapi, kondisi rambut yang acak-acakan. Hal ini menunjukkan tugas keluarga kurang berfungsi pada kehidupan lansia. Pekerjaan rumah seperti merapikan tempat tidur dan membersihkan ruangan jarang dilakukan oleh para lanjut usia hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lanjut usia dalam aktivitas sehari-hari masih kurang. 2 orang lanjut usia mengatakan bahwa keluarga hanya mengunjunginya 3-4 kali dalam setahun. 6 orang mengatakan saran yang diberikan kepada keluarga tidak lagi di dengarkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kolerasi observasi. Penelitian kolerasi mengkaji hubungan antara variabel (Notoatmodjo, 2007). Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada.

Sampel dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang ada di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli.

Cara penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai persyaratan sampel yang di perlukan atau peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, Dengan populasi sebanyak 226 orang.

Data primer dalam penelitian ini adalah tugas, peran dan fungsi keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Data diperoleh menggunakan alat bantu kuesioner yang telah di persiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Data dikumpulkan secara langsung dari responden melalui tehnik wawancara dan observasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah lanjut usia.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan responden dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data sekunder tentang jumlah lanjut usia dengan melihat laporan perkembangan kesehatan lanjut usia di Kelurahan Lapulu.

Adapun Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Lansia yang berusia diatas 55 tahun 2) Lansia yang dapat berkomunikasi dengan baik 3) Lansia yang berada di Kelurahan Lapulu

Kecamatan Abeli 4) Bersedia menjadi responden dan Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Lansia yang berusia di bawah 55 tahun, Tidak dapat berkomunikasi dengan baik, Bukan di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli, Tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. Jumlah responden 34 dari 226 lanjut usia, di ambil dengan metode Purposive Sampling. Data di olah secara univariat, analisa bivariat dengan *Chi-square* di olah dalam bentuk cross tab dengan alpha 0,05. Pengolahan data dengan menggunakan peangkat computer program SPSS versi 20.0. Hasil uji *Chi-square* di dapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan antara Tugas dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil hubungan antara tugas dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari sebagai berikut :

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi tugas keluarga dengan kemandirian lansia.

Tugas	Kemandirian				Total		x^2 hitung = 26.293 x^2 tabel = 3,841 df= 1 P= 0,000 $\alpha = 0,05$
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	29	85,3	1	2,9	30	88,2	
Kurang	0	0,0	4	11,8	4	11,8	
Total	29	85,3	5	14,7	34	100,0	

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 5.1: dilihat bahwa tugas baik, kemandirian baik sebanyak 29 (85,3%) orang, dan tugas baik, kemandirian kurang sebanyak 1 (2,9%) orang. Sedangkan tugas kurang, kemandirian kurang sebanyak 4 (11,8%) orang, dan tugas kurang, kemandirian baik sebanyak 0 (0,0%) orang.

Dari hasil analisis Fisher's Exact Test dengan menggunakan SPSS 20 diketahui bahwa untuk variabel tugas keluarga di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari di ketahui bahwa $x^2 \text{ hitung} > x^2 \text{ tabel} (26,293) > 3,841$) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05 (0,000 < 0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti ada hubungan antara Tugas dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

2. Hubungan antara peran dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil hubungan antara peran dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari sebagai berikut :

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi peran keluarga dengan kemandirian lansia

Peran	Kemandirian				Total		x^2 hitung = 19,925 x^2 tabel = 3,841 df= 1 P= 0,001 α = 0,05
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	28	82,4	1	2,9	29	85,3	
Kurang	1	2,9	4	11,8	5	14,7	
Total	29	85,3	5	14,7	34	100,0	

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 5.2: dilihat bahwa peran baik, kemandirian baik sebanyak 28 (82,4%) orang, dan peran baik, kemandirian kurang sebanyak 1 (2,9%) orang. Sedangkan peran kurang, kemandirian kurang sebanyak 4 (11,8%) orang, dan peran kurang, kemandirian baik memiliki frekuensi sebanyak 1 (2,9%) orang.

Dari hasil analisis Fisher's Exact Test dengan menggunakan SPSS 20 diketahui bahwa untuk variabel peran keluarga di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari di ketahui bahwa x^2 hitung > x^2 tabel (19,925) > 3,841) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari α = 0,05 (0,001 < 0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti ada hubungan antara peran dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016 pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05).

3. Hubungan antara fungsi dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil hubungan antara fungsi dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari sebagai berikut :

Tabel 5.3. Distribusi frekuensi fungsi keluarga dengan kemandirian lansia

Fungsi	Kemandirian				Total		x^2 hitung = 12,325 x^2 tabel = 3,841 df= 1 P= 0,018 α = 0,05
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	29	85,3	3	8,8	32	94,1	
Kurang	0	0,0	2	5,9	2	5,9	
Total	29	85,3	5	14,7	34	100,0	

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 5.3: dilihat bahwa fungsi baik, kemandirian baik sebanyak 29 (85,3%) orang, dan fungsi baik, kemandirian kurang sebanyak 3 (8,8%) orang. Sedangkan fungsi kurang, kemandirian kurang sebanyak 2 (5,9%) orang, dan fungsi kurang, kemandirian baik sebanyak 0 (0,0%) orang.

Dari hasil analisis Fisher's Exact Test dengan menggunakan SPSS 20 diketahui bahwa untuk variabel fungsi keluarga di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari di ketahui bahwa x^2 hitung > x^2 tabel (12,325) > 3,841) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari α = 0,05 (0,018 < 0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti ada hubungan antara fungsi

dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

PEMBAHASAN

a. Hubungan antara Tugas dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Lapulu, tugas baik kemandirian baik yaitu, keluarga dapat menyadari adanya perubahan kesehatan pada lansia, keluarga selalu menyarankan lansia melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, keluarga selalu menyarankan lansia olahraga secara teratur sesuai kemampuan dan lansia mandiri yaitu, buang air kecil sendiri, melepas pakaiannya sendiri, penggunaan toilet sendiri, makan sendiri, berpakaian sendiri dan mandinya sendiri. Dan Tugas baik, kemandirian kurang yaitu keluarga dapat menyadari adanya perubahan kesehatan pada lansia, keluarga selalu menyarankan lansia melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, keluarga selalu menyarankan lansia olahraga secara teratur sesuai kemampuan, tidak dapat melakukan mobilisasi secara mandiri, merawat diri tidak mandiri, berpindah tidak mandiri, naik turun tangga tidak mandiri. Sedangkan tugas kurang kemandirian baik yaitu, keluarga tidak dapat memenuhi atau menjalankan tugasnya terhadap lansia dengan baik. Dan tugas kurang Kemandirian kurang yaitu, keluarga tidak dapat memenuhi atau menjalankan tugasnya dengan baik. tidak dapat melakukan mobilisasi secara mandiri, merawat diri tidak mandiri, berpindah tidak mandiri, naik turun tangga tidak mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga yang dapat menjalankan tugasnya terhadap lansia berupa mengenali masalah kesehatan pada lansia dengan baik sebanyak 32 (94,1%) orang. Dengan adanya tugas keluarga dapat meningkatkan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Mubarak WI dkk, 2009) Adapun tugas keluarga dengan lansia yaitu keluarga harus dapat mengenal masalah kesehatan lansia dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi kesehatan lansia. Selanjutnya keluarga juga harus merawat anggota keluarga lansia dan memodifikasi lingkungan fisik dan psikologis sehingga lansia dapat beradaptasi terhadap proses penuaan. Keluarga juga harus mampu menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan dan sosial dengan tepat sesuai dengan kebutuhan lansia.

Dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik tugas keluarga maka semakin baik pula kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016.

b. Hubungan antara peran dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Lapulu, peran baik kemandirian baik yaitu, keluarga selalu menganjurkan lansia minum obat atau vitamin secara teratur, keluarga selalu memperhatikan kesehatan lansia, keluarga dapat mempertahankan kehangatan keluarga, dan buang air kecil sendiri, melepas pakaiannya sendiri, penggunaan toilet sendiri, makan sendiri, berpakaian sendiri dan mandinya sendiri. Dan peran baik kemandirian kurang yaitu, keluarga selalu menganjurkan lansia minum obat atau vitamin secara teratur, keluarga selalu memperhatikan kesehatan lansia, keluarga dapat mempertahankan kehangatan keluarga. tidak dapat melakukan mobilisasi secara mandiri,

merawat diri tidak mandiri, berpindah tidak mandiri, naik turun tangga tidak mandiri. Sedangkan peran kurang kemandirian baik yaitu, keluarga kurang memperhatikan kebersihan diri lansia dan keluarga kurang menyediakan atau menyarankan lansia makan secara teratur, dan buang air kecilsendiri, melepas pakaiansendiri, penggunaan toiletingsendiri, makansendiri, berpakaian sendiridan mandisendiri. Dan peran kurang Kemandirian kurang yaitu, keluarga kurang memperhatikan kebersihan diri lansia dan keluarga kurang menyediakan atau menyarankan lansia makan secara teratur, tidak dapat melakukan mobilisasi secara mandiri, merawat diri tidak mandiri, berpindah tidak mandiri, naik turun tangga tidak mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga dapat menjalankan perannya dengan baik terhadap lansia sebanyak 31 (91,2%) orang. Dengan adanya peran keluarga dapat meningkatkan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Efendi (2009), peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu di dalam setiap siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang mengalami masalah atau sakit, di sinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat (Dwi Handayani & Wahyuni, 2012).

Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sartono (2012) di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Kembang Kota Cirebon dengan hasil dari 82 responden sebanyak 73 lansia memiliki dukungan keluarga yang baik dan 9 lansia yang memiliki dukungan keluarga kurang.

Dapat di interpretasikan bahwa semakin baik peran keluarga maka semakin baik pula kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016.

c. Hubungan antara fungsi dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan olehpenelitidi kelurahan lapulu, fungsi baik kemandirian baik yaitu, keluarga dapat memecahkan masalah bersama lansia, keluarga mampu menciptakan rasa nyaman dalam anggota keluarga terutama pada lansia dan keluarga dapat menjalankan perannya terhadap lansia. Mandiribuang air kecilsendiri, melepas pakaiansendiri, penggunaan toiletingsendiri, makansendiri, berpakaian sendiridan mandisendiri. Dan fungsi baik kemandirian kurang yaitu, keluarga dapat memecahkan masalah bersama lansia, keluarga mampu menciptakan rasa nyaman dalam anggota keluarga terutama pada lansia dan keluarga dapat menjalankan perannya terhadap lansia. tidak dapat melakukan mobilisasi secara mandiri, merawat diri tidak mandiri, berpindah tidak mandiri, naik turun tangga tidak mandiri. Sedangkan fungsi kurang kemandirian kurang yaitu, keluarga tidak dapat memenuhi atau menjalankan fungsinya terhadap lansia. tidak dapat melakukan mobilisasi secara mandiri, merawat diri tidak mandiri, berpindah tidak mandiri, naik turun tangga tidak mandiri. Dan fungsi kurang Kemandirian baikyaitu, keluarga tidak dapat memenuhi atau menjalankan fungsinya terhadap lansia. Mandiribuang air kecilsendiri, melepas pakaiansendiri, penggunaan toiletingsendiri, makansendiri, berpakaian sendiridan mandisendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik terhadap lansia sebanyak 32 (94,1%) orang. Dengan adanya fungsi keluarga

dapat meningkatkan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Friedman (1998) menyatakan bahwa fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi afektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan saling mendukung. Sehingga dukungan keluarga merupakan bagian integral dari dukungan sosial. Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan (Safarach Alnidi dkk, 2011).

Menurut (Maryam, dkk. 2009), Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kesehatan anggota keluarganya. Nurdiana dkk (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam menentukan tingkat kemandirian lanjut usia. Hasil penelitian tersebut dipertegas oleh penelitian Dinosestro (2008) yang menemukan bahwa keluarga memiliki fungsi strategis dalam menentukan tingkat kemandirian lanjut usia dalam aktivitas sehari-hari. Berkurangnya interaksi sosial dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga usia lanjut menyendiri atau mengalami isolasi sosial.

Dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik fungsi keluarga maka semakin baik pula kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tugas, peran dan fungsi dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Tahun 2016. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara Tugas keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).
2. Ada hubungan antara Tugas dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).
3. Ada hubungan antara fungsi dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Adilasari, 2008. Aktivitas Kegiatan Lanjut Usia Untuk Mengurangi Beban Penyakit (<http://id.wikipedia.org>. Diakses, 11 September 2010).
2. Akhmadi, 2009 Dukungan Keluarga. (<http://ww.rajawana.com>, diakses 19 Februari 2011).
3. Alimul, 2004. Fungsi Tingkat Kemandirian Lanjut Usia Dalam Memenuhi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (<http://digilib.itb.ac.id>, diakses 19 Februari 2011).
4. Dion, Y. Betan, Y. 2013 Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik. Nuha Medika. Yogyakarta.
5. Dinosestro, 2008. Psikologi Kepribadian. Universitas Muhammadiyah Malang Press
6. Dolan, 2006. Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. Edisi ke-dua. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.

7. Dwi Handayani dan Wahyuni, 2012. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Diakses tanggal 22 november 2014.
8. Effendy, (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: EGC.
9. Friedman, M. (2003). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Edisi ketiga. Jakarta:EGC.
10. Fatmah. 2010. Gizi Usia Lanjut. Depok. EMS
11. Candra Faisaldo, 2014. Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktik. Nuha Medika: Yogyakarta.
12. Feriyanto, 2013. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Pada Lanjut Usia Di pantj Sosial Tresna Werda Provinsi Gorontalo. <http://jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/231> diakses tanggal 20 November 2014.
13. Indah Kresnawati, 2012. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) Dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura. Diakses tanggal 20 november 2014.
14. Indriana, Y. 2014. Gerontology dan Progreria. Pustaka Pelajar, yogyakarta.
15. Kozier, B. 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik Edisi 7 (Pamilih Eko Karyuni, Penerjemah). Jakarta EGC.
16. Kelurahan Lapulu, 2012. Profil Kelurahan Lapulu. Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari.
17. Lily Herlinah, dkk. 2011. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Prilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. diakses tanggal 21 November 2014.
18. Maryam siti, dkk. 2009. Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya. Salemba Medika. Jakarta.
19. Mubarak, WI dkk. 2009. Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi. Jakarta. Salemba Medika.
20. Nugroho, W. 2014. Keperawatan Gerontik dan Geriatrik. Ed.3.EGC, Jakarta.
21. Nursallam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen penelitian Keperawatan. Salemba Medika., Jakarta.
22. Narayani, I. 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Sikap Keluarga Dalam Pemberian Perawatan Activities Daiyling Of Living (ADL) Pada Lansia. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses 2 februari 2011.
23. Notoatmodjo. 2007. Metodologi Penelitaian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
24. Nurdiana, dkk. 2007. Hubungan dukungan keluarga dalam menentukan tingkat kemandirian lanjut usia. Universitas Muhammadiyah malang.
25. Padila. 2013. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Nuha Medika. Yogyakarta.
26. Potter, PA & Anne, GP. 2009. Fundamental Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
27. Pudjiastuti, 2003. Pengukuran Tingkat Kemandirian (<http://diglib.itb.ac.id>, diakses 19 februari 2011).
28. Setyoadi, Noer Hamdani, Fela Ermawati, 2011. Perbedaan Tingkat Kualitas Hidup Pada Wanita Lansia di Komunitas dan Pantj. Diakses pada tanggal 22 november 2014.
29. Safarach Alnidi, dkk. 2011. Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia Di Kelurahan Karasak Kota Bandung.
30. Sartono. 2012. Dukungan keluarga. Puskesmas jalan kembang. Cirebon
31. Sethiabudi, 2005. Panduan Gerontologi. Garamedia Pustaka Umum, Jakarta.
32. Setiadi. 2008. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta. Graha Ilmu.

33. Sihjayadi, I 2009. Pengaruh Free Active Exercise Terhadap Peningkatan Range Of Motion Sendi Lutut Wanita Lanjut Usia Di posyandu lanjut usia. Universitas Muhammdiyah. Diakses 20 juni 2011.
34. Stanley. M & Patricia, GB. 2007. Buku ajar Keperawatan Gerontik edisi 2 (Neni Juniarti & Sari Kumala sari, Penerjemah). Jakarta. EGC.
35. Suhartini, R 2008. Kemandirian Lansia. <http://www.damandiri.or.id//.bab2.pdf>.diakses 10 maret 2011.
36. Tamher dan Noorkasyani, 2009. Activite Of Dailing Living (ADL). Lanjut Usia. (<http://www.padang.ekspres.co.id>.diakses mei 2008).
37. Wahjudi Nugroho, 2009. Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik. Buku Kedokteran EGC: Jakarta
38. Yeniar Indriana, 2012. Gerontologi dan Progeria. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
39. Yusniarti bado, 2011. Hubungan kemampuan aktivitas fisik lansia dengan pemenuhan kebutuhan activitas of daily living (ADL) pada lansia di panti sosial tresna werda minaula kendari. Kendari